

KARANG TARUNA DESA KEBOAN ANOM KECAMATAN GEDANGAN KABUPATEN SIDOARJO SEBAGAI PROMOTOR SOSIOPREUNER

Nur Ravita Hanun¹, Hadiyah Fitriyah², Rima Azara³

^{1,2}Fakultas Bisnis, Hukum & Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

³Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: hanun@umsida.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aims to optimize the activities of Youth organization, Keboan Anom Village, Gedangan District, Sidoarjo Regency so that it can create products, and be able to manage business finances. Problems faced by partners are: (1) harvests from gardens along the river owned by Karang Taruna have not been processed into economically valuable products, (2) Do not understand financial management. The solutions offered here, Partners are given training, assistance, outreach, and the delivery of Appropriate Technology (TTG) regarding problems faced by Partners. .The method of implementing the service program will be carried out in a certain approach to the acquisition of preliminary information until the activity process is carried out by direct communication or through intensive communication tools with Partners, so that the implementation of activities can be carried out in a guided manner, with the primary objective of improving the welfare of Youth Organization in managing the yields of gardens on the banks the river becomes a product that has economic value.

Keyword: Youth Organization, Keboan Anom Village, Sosiopreuner

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan kegiatan Karang Taruna Desa Keboan Anom Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo sehingga mampu menciptakan produk, serta mampu mengelola keuangan usaha. Permasalahan yang dihadapi mitra yaitu: (1) hasil panen dari kebun dibantaran sungai milik Karang Taruna belum diolah menjadi produk yang bernilai ekonomis, (2) Belum memahami pengelolaan keuangan. Solusi yang ditawarkan disini, Mitra diberi pelatihan, pendampingan, sosialisasi, dan penyerahan Teknologi Tepat Guna (TTG) mengenai permasalahan yang dihadapi oleh Mitra. Metode pelaksanaan program pengabdian akan dilakukan secara pendekatan yakni perolehan informasi awal hingga proses kegiatan dilakukan dengan komunikasi secara langsung atau lewat alat komunikasi secara intensif dengan Mitra, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara terbimbing, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan Karang Taruna dengan menjadikan karang taruna sebagai sosiopreuner dalam mengelola hasil kebun di bantaran sungai menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis.

Kata Kunci: Karang Taruna, Desa Keboan Anom, Sosiopreuner

PENDAHULUAN

Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang dibentuk berdasarkan wilayah Desa/kelurahan sebagai wadah generasi muda mengembangkan diri, potensi serta rasa tanggung jawab sosial demi mewujudkan kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi sosial, Karang taruna juga merupakan wadah yang berpotensi menjadi promotor dalam upaya pengembangan ekonomi produktif dengan mengoptimalkan potensi yang ada di desa. Potensi desa yang dapat dioptimalkan dapat berupa sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia yang tersedia (Muchlasin; 2019).

Desa Keboan Anom, Gedangan Sidoarjo memiliki potensi yang luar biasa besar untuk menjadi desamandiri, kreatif bahkan berpeluang besar menjadi percontohan desa bersih bagi desa-desa lain di Indonesia. Hal tersebut dikuatkan dengan adanya potensi kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan semangat untuk membuat perubahan besar bagi desanya. Desa Keboan Anom Kecamatan Gedangan berjarak ± 10 km dari Kampus I Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Akses jalan aspal yang sudah baik dan dapat ditempuh waktu sekitar 45 menit perjalanan. Mata pencaharian masyarakat desa keboan adalah buruh, petani (bagi yang memiliki ladang atau sawah sendiri), dan wirausaha dalam skala mikro (Supriyanto, 2015).

Di Desa Keboan Anom, Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu desa mitra UMSIDA. Di desa tersebut terdapat aliran sungai yang memiliki irigasi dan bantaran sungai yang belum dimaksimalkan dengan baik. Sungai di Desa Keboan Anom terkesan kumuh dan kotor karena warga membuang sampah dan membakar sampah di bantaran sungai tersebut. Agar tidak dijadikan lahan untuk membuang atau membakar sampah, lahan sempit disekitar bantaran sungai dimanfaatkan oleh Karang Taruna sebagai kebun untuk menanam sayur dan buah. Sayur dan buah yang mereka tanam seperti sawi, tomat, cabe, belimbing dan pepaya (Mokodongan; 2014); (UMSIDA; 2016).

Di Desa Keboan Anom Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo terdapat sekelompok pemuda pemudi yang aktif dalam Karang Taruna. Salah satu program mereka yakni bercocok tanam di sekitar bantaran sungai. Sepanjang pingiran sungai, ditanami aneka sayur dan buah seperti bayam, kangkung, sawi, lombok, tomat, pisang dan belimbing. Sayangnya hasil panen tersebut hanya dikonsumsi sebagai olahan rumah tangga belum diolah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis. Padahal sebagian besar anggota Kartar di desa tersebut telah menyelesaikan sekolah tingkat atas dan masih menganggur. Banyaknya jumlah karang taruna yang tidak produktif secara ekonomi dapat dimanfaatkan untuk mampu melakukan pengolahan hasil dari kebun bergizi menjadi produk unggulan dan dipasarkan secara luas sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan.

METODE

Target kegiatan ini adalah mengajak anggota karang taruna yang menganggur dengan memberikan kegiatan keterampilan memanfaatkan hasil kebun disekitar bantaran sungai. Karang taruna juga akan mengajak masyarakat dalam hal pemanfaatan hasil kebun. Hasil kebun berupa cabe, kangkung, bayam, belimbing, toga dan sebagainya yang pemanfaatannya kurang maksimal diolah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis. Sehingga untuk mewujudkannya dilakukan pelatihan pengolahan hasil pangan dan pelatihan pengelolaan keuangan usaha. Pada tahap awal dilakukan rapat koordinasi tim. Agenda rapat akan membahas perencanaan, optimalisasi pemanfaatan lahan sempit pada bantaran sungai. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pengolahan hasil Kebun Bergizi. Hasil kebun diolah menjadi olahan pangan berupa stik kangkung, abon cabe, dan

pudding kol sehingga memiliki nilai guna yang lebih. Kegiatan produksi dilakukan sesuai dengan waktu hasil panen sayur masyarakat untuk dipanen. Kegiatan produksi ini meliputi pemilihan bahan baku yang berkualitas tinggi.

Setelah mitra abidmas telah dibekali dengan pelatihan pengolahan hasil panen menjadi produk maka mitra abidmas harus juga dibekali kemampuan menghitung harga pokok produksinya. Yang mana semua itu ditunjang dengan pencatatan dan pengelolaan keuangan yang baik. Maka dalam pelaksanaan abidmas ini, mitra akan diberi pelatihan tentang pengelolaan keuangan bagi usaha mereka. Pada tahap akhir digunakan untuk mengevaluasi program yang telah dibuat pada tahap perencanaan awal sampai tahap pelatihan pengelolaan keuangan. Setelah itu dilakukan rapat koordinasi untuk menyusun rencana tindak lanjut sesuai dengan evaluasi program sehingga dapat mewujudkan karang taruna sebagai promotor sosiopreneur dalam mewujudkan kemandirian ekonomi di Desa Keboan Anom.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai upaya dalam kelancaran program pengabdian pada masyarakat, kegiatan awal yang dilakukan yakni koordinasi- untuk menyamakan persepsi antara mitra dan tim pengabdian serta menyusun langkah

– langkah strategis dalam pelaksanaan program.

1. Pelaksanaan Kegiatan

a. Perencanaan Awal

Pada tahap ini dilakukan rapat koordinasi tim. Agenda rapat akan membahas perencanaan, optimalisasi pemanfaatan lahan sempit pada bantaran sungai.

hasil kebun bergizi dari pemanfaatan lahan sempit di bantaran sungai tersebut dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari oleh warga dan pemuda karang taruna. Selain dimanfaatkan dalam bentuk segar, hasil kebun bergizi juga diolah menjadi olahan pangan berupa stik kangkung, abon cabe dan pudding kol sehingga memiliki nilai guna yang lebih.

b. Pelatihan pengolahan pangan

Kegiatan produksi dilakukan sesuai dengan waktu hasil panen sayur masyarakat untuk dipanen. Kegiatan produksi ini meliputi pemilihan bahan baku yang berkualitas tinggi. Hasil panen tersebut akan diolah menjadi makanan yang aman dikonsumsi, halal dan sehat.



Gambar 1. Pelatihan Pengolahan Pangan & Produk hasil pelatihan

c. Pelatihan Pengelolaan Keuangan

Kemampuan mengolah produk harus juga ditunjang dengan pencatatan dan pengelolaan keuangan yang baik. Maka dalam pelaksanaan abdimas ini, mitra akan diberi pelatihan tentang pengelolaan keuangan bagi usaha mereka. Karang taruna dilatih untuk menghitung harga pokok produk dan dilatih melakukan pembukuan sederhana untuk usaha mereka.

**MODUL PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN USAHA**

oleh



Gambar 2. Pelatihan pengelolaan keuangan usaha

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada DRPM UMSIDA yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat dan semua pihak yang telah berpartisipasi serta turut serta guna membantu kelancaran kegiatan ini.

REFERENSI

- Mokodongan, Budi Kurniawan, Rieneke L.E.Sela, dan Hendriek H. Karongkong. (2014). Identifikasi Pemanfaatan kawasan Bantaran Sungai Dayanan di kotamobagu. Sabua. Vol. 6 No. 3: 273-281
- Muchlasin, Anif. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Bantaran Sungai Anak Brantas Dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan: Studi pada Karang Taruna Eksis Forever Desa Keboan Anom, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. TANNAS 2 2020. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM.
- Supriyanto, Agus. (2015). Profil Desa Keboan Anom Gedangan Sidoarjo. <http://kkndesakeboananom.blogspot.com/2015/08/pos-bindu.html> diakses 25 April 2020
- UMSIDA. (2016). Rencana Strategis Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 2016-2020. Sidoarjo: LPPM Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.